

Parenting Patterns of Interfaith Married Parents

Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Menikah Beda Agama

Ni Made Dyah Resty Puspita¹, Ni Nyoman Ari Indra Dewi^{2*}, Dermawan Waruwu³

^{1,2}Program Studi Psikologi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author : ariindradewi@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Parenting, parents, different religions, religious values and norms

Abstract

This study aims to determine the parenting pattern of interfaith married parents. More specifically, this study explores the background, factors, and the impact of parenting of married parents of different religions. This study uses a qualitative method with studi case descriptive approach model with the subject of interfaith married parents. Main data collection was obtained from the results of interviews with informants which were carried out through face-to-face meetings and via WhatsApp chat. In analyzing the data using data reduction techniques by sorting the results of interviews so that it becomes clear information and then it is translated into themes which are then drawn conclusions. The results obtained from this study are that the parenting style of interfaith married parents occurs with the presence of factors as well as the impact of parenting styles in marriage. Factors in the parenting of parents who are remarried to different religions are the values and norms of the two religions adopted by different parents. The impact caused by the parenting style of interfaith married parents is that children have a personality that is more disciplined, responsible, easily open, and closed compared to the parenting style of parents of couples who are married to the same religion. The resource persons provided parenting patterns based on religious values which greatly influenced giving and implementing parenting styles for children.

Kata kunci:

Pola asuh, orang tua, beda agama, nilai dan norma agama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua yang menikah beda agama. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengupas latar belakang, faktor, dan dampak pengasuhan dari orang tua yang menikah berbeda agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus deskriptif dengan subjek pasangan orang tua yang menikah beda agama. Pengambilan data utama diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan informan yang dilakukan melalui dengan bertemu langsung dan melalui whatsapp chat. Dalam menganalisis data menggunakan teknik reduksi data dengan memilah hasil wawancara agar menjadi informasi yang jelas lalu dijabarkan menjadi tema-tema yang selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pola pengasuhan orang tua yang menikah beda agama terjadi dengan adanya faktor juga dampak dari pola asuh dalam pernikahan. Faktor dalam pengasuhan pernikahan orang tua yang menikah beda agama adalah nilai dan norma dari kedua agama yang dianut orang tua berbeda. Dampak

yang diakibatkan oleh pola pengasuhan orang tua yang menikah beda agama anak memiliki kepribadian yang lebih disiplin, bertanggung jawab, mudah terbuka, tertutup dibandingkan dengan pola asuh orang tua dari pasangan yang menikah seagama. Narasumber memberikan pola pengasuhan dengan berlandaskan nilai keagamaan yang sangat mempengaruhi untuk memberikan dan menerapkan cara pemberian pola asuh bagi anak.

PENDAHULUAN

Pernikahan di Indonesia memiliki karakter sosial yang menjadi dasar untuk bermasyarakat. Dalam hal ini perlu adanya interaksi yang kuat untuk mendefinisikan hak dan kewajiban yang ada di dalam pernikahan. Interaksi bisa terjadi dalam sebuah pernikahan antar suku, ras ataupun agama yang berbeda (Amna, Wasino, & Suhandini, 2016).

Pernikahan beda agama dalam masyarakat merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Banyak alasan yang menjadikan pernikahan beda agama ini meningkat, seperti mobilitas penduduk yang tinggi komunikasi dan interaksi yang lebih luas antar individu dengan latar belakang yang berbeda dan toleransi akan penerimaan terhadap individu yang memeluk agama berbeda. Amna (2016) penyebaran penduduk yang semakin meluas dan meningkat menyebabkan interaksi lebih mudah untuk dilakukan dengan individu yang memiliki latar belakang berbeda dan hal ini juga memperbesar kemungkinan untuk individu menikah dengan orang maupun kelompok yang berbeda pula.

Pernikahan beda agama yang memiliki latar belakang berbeda lebih sering mengalami konflik dalam pernikahan seperti rusaknya komunikasi. Kehilangan tujuan bersama, masalah seksual dari beberapa hal atau alasan tersebut juga berdampak dalam kualitas hubungan keluarga dan pernikahan yang dijalani. Masalah dan alasan tersebut umumnya memang terjadi dalam pernikahan namun pernikahan yang dilakukan secara beda agama memiliki masalah yang lebih khusus sehubungan dengan perbedaan agama dan keyakinan dalam hubungan keluarga dan pernikahan mereka.

Pernikahan merupakan ikatan antara dua orang antara seorang pria dan wanita dimana memiliki tujuan untuk membentuk sebuah keluarga bersama. Dalam menjalani sebuah pernikahan anak merupakan harta dan masa depan yang dimiliki oleh keluarga sebab orang tua memiliki peranan yang cukup besar dalam mengatur pola asuh terhadap sang anak yang bisa menciptakan karakter yang mampu menciptakan anak yang berkualitas, sehat, bermoral dan berguna bagi dirinya, keluarga dan juga bangsanya. Pada umumnya orang tua merupakan dasar yang bisa mewartakan tumbuh kembang anak dari ia sejak lahir hingga dewasa.

Pernikahan dengan beda agama sangat mungkin memberikan dampak yang banyak bagi pasangan, keluarga besar dan juga masalah anak. (Hutapea, 2011) kesatuan orang tua menjadi hal yang penting dan kuat untuk keutuhan dalam keluarga yang sejahtera dan harmonis. Salah satunya terkait pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang bisa dilakukan dengan banyak cara mulai dari pola asuh demokratis, otoriter dan lainnya. Hubungan pernikahan memiliki faktor yang penting terhadap pola asuh anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena merujuk pada kesesuaian kapan metode kualitatif dapat digunakan, yaitu pada saat mencari makna dan nilai dari data yang ada di lapangan dan tidak dapat dijelaskan dengan data angka atau kuantitatif (Sugiyono, 2013). Model studi kasus dalam pendekatan kualitatif merupakan model penelitian yang berfokus untuk melihat hasil dari suatu penelitian untuk mengungkap kasus tertentu.

Pendekatan metode studi kasus ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat gambaran dari pola pengasuhan orang tua yang menikah beda agama.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah apa yang diamati dalam penelitian memfokuskan pada gambaran pola pengasuhan orang tua yang menikah beda agama. Unit amatan adalah apa yang diamati oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Unit amatan dalam penelitian ini adalah pengasuhan dengan nilai yang diberikan oleh pasangan orang tua yang menikah beda agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dari ketiga pasangan narasumber sudah menjawab dari tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari ketiga pasangan narasumber sudah menjawab dari fokus penelitian. pasangan narasumber 1 menggunakan pola pengasuhan demokrasi dengan menerapkan aturan berdasarkan nilai dan norma keagamaan, arah komunikasi yang dilakukan juga intens dan membuat anak menjadi pribadi yang lebih terbuka. Pada pola pengasuhan demokrasi yang dilakukan pasangan narasumber 1 dengan berusaha berbicara kepada orang tuanya anak dengan menjalin komunikasi yang intens, memberikan rasa nyaman juga perhatian dengan menghabiskan waktu bersama di saat waktu libur, Pada faktor dan dampaknya pola pengasuhan terhadap anak pasangan narasumber 1 membuat pribadi anak yang menyenangkan dan mudah untuk dikontrol dari aturan yang dibuat. Pasangan narasumber 2 menggunakan pola pengasuhan tipe otoriter kepada anak. Pada pola asuh dalam pernikahan beda agama anak diberikan tuntutan juga aturan dari orang tua. Pada pasangan narasumber 2 melakukan pengasuhan dengan menuntut juga komunikasi yang terjalin tidak terlalu efektif karena kesibukan dari orang tua yang membuat komunikasi berjarak antara anak dan orang tua. anak memiliki rasa bertanggung jawab namun tertutup dalam pergaulan cukup mudah tergantung orang tua bisa sefrekuensi atau tidak. Pola pengasuhan dalam pernikahan beda agama dalam pasangan narasumber 2 juga mendapatkan dampak kurang percaya diri karena tuntutan dan aturan yang menekan.

Pasangan narasumber 3 menggunakan pola pengasuhan demokrasi. Pada pasangan narasumber 3 membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang baik memberikan perhatian penuh dan menyisihkan waktu untuk berkumpul atau sekedar mengobrol antara orang tua dan anak untuk menjalin kedekatan juga mengetahui kondisi sang anak. Pasangan narasumber 3 melakukan pengasuhan dengan berusaha menjadi orang tua yang bisa diandalkan anak walaupun menikah dengan berbeda agama namun anak tidak merasakan adanya perbedaan tersebut. pasangan narasumber 3 juga memberikan penghargaan kepada anak ketika mereka mampu menghasilkan sebuah pencapaian agar anak merasa bahagia dan nyaman dengan hubungan orang tua yang terjalin. Ketiga narasumber memiliki kesamaan ketika memberikan pola pengasuhan menerapkan aturan berdasarkan agama juga berusaha menjalin komunikasi dengan anak. Perbedaannya adalah narasumber 1 dan 3 menggunakan pola pengasuhan demokrasi sedangkan narasumber 2 tidak.

Pembahasan

Pola pengasuhan orang tua yang menikah beda agama memiliki pola pengasuhan yang menggunakan nilai dan norma agama sebagai landasan dalam menerapkan pengasuhan yang tepat untuk anak. Pola pengasuhan adalah bagaimana cara orang tua untuk mendidik, memperlakukan, membimbing serta melindungi anak untuk mencapai proses kedewasaan sampai membentuk sebuah perilaku dan kepribadian sesuai dengan kehidupan bermasyarakat. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan

anak. Artinya bagaimana orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, memberikan kasih sayang dan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya. Pola Asuh juga sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia (Prima, Masitah, & Dewi, 2020)

Pola asuh dibagi menjadi 3 aspek. Pertama ada aspek kehangatan pada pasangan narasumber 1 memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan kepada anak dengan menjalin komunikasi dua arah agar hubungan yang terjalin erat dan dekat, serta rasa kebahagiaan dibuat dengan menghabiskan atau berusaha untuk memiliki waktu bersama agar perhatian yang di peroleh anak cukup dan tidak merasa kurang. Pada pasangan narasumber 2 aspek kehangatan yang terjalin dengan memupuk rasa percaya diri dalam diri anak walaupun untuk waktu lebih sedikit bersama karena kesibukan pekerjaan orang tua. Pada pasangan narasumber 3 aspek kehangatan terjalin dengan memastikan anak selalu merasa nyaman dan aman dengan tidak memaksakan hal yang tidak di sukai anak dan memberikan pengasuhan yang bersifat tidak terlalu menekan anak.

Kedua adalah aspek kontrol pada pasangan narasumber 1 dan 3 terlihat pola pengasuhan orang tua membuat anak menjadi disiplin dan lebih terbuka karena arah berjalan komunikasi yang baik. untuk pasangan narasumber 2 dan 3 pada aspek ini anak memiliki rasa bertanggung jawab namun memiliki kepribadian yang tertutup. Ketiga aspek komunikasi pada pasangan narasumber 1 dan 3 aspek komunikasi membentuk anak menjadi anak yang mudah diberitahu, terbuka anak diajak untuk diskusi sedangkan untuk pasangan narasumber 2 anak menjadi pribadi yang tertutup dan susah untuk ditembus.

Jatmikowati (2018) menyatakan komunikasi dapat membangun hubungan yang baik dan sehat antara orang tua dengan anak. Komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan orang tua dengan anak menjadi harmonis, anak akan menjadi nyaman bercerita dan mengeluarkan pendapatnya kepada orang tua. Orang tua akan lebih mudah membimbing anak ketika anak dekat dengan orang tua dan bersahabat dengan anak. Dengan aspek tersebut maka komunikasi memiliki peranan yang cukup besar terhadap pola pengasuhan yang akan diberikan atau diterapkan oleh orang tua yang khususnya menikah beda agama. Berdasarkan uraian analisis di atas yang terjadi dari pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anak 3 pasangan narasumber ada memberikan dampak yang positif juga negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, ketiga pasangan narasumber memberikan pola pengasuhan yang berdasarkan nilai, norma, aturan dan batasan untuk anaknya. Ketiga pasangan narasumber memberikan pola pengasuhan demokrasi juga pola pengasuhan otoriter ada perbedaan dan persamaan bentuk pola asuh yang diberikan oleh ketiga pasangan narasumber. Dapat dilihat persamaannya ketiga pasangan narasumber sudah sama-sama memberikan pola pengasuhan tetap berdasarkan landasan agama walaupun dalam keyakinan yang berbeda juga mengandalkan komunikasi sebagai jalinan hubungan antara orang tua dan anak. Perbedaan pola pengasuhan orang tua ketiga pasangan narasumber dikarenakan mereka punya caranya sendiri-sendiri untuk pemberian pengasuhan yaitu dengan demokrasi juga otoriter. Perbedaan dilakukan ketiga narasumber, narasumber 1 dan 3 melakukan pola pengasuhan demokrasi sedangkan narasumber 2 tidak. Narasumber melakukan pola pengasuhan otoriter sedangkan narasumber 1 dan 2 tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, R., Wasino., &Suhandini, P. (2016). Pernikahan Beda Agama Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Anak. *Jurnal Of Educational Social Studies*, 5(1), 84-88.
- Hutapea, B. (2011). Dinamika Penyesuain Suami Istri Dalam Perkawinan Berbeda Agama. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*,16(1), 101-118.
- Jatmikowati, T. E. (2018) 'Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak' *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1936>
- Prima, E., Masitah, R., & Dewi, N. N. A. I. (2020). Pendamping Psiko Edukatif dan Parenting Di Taman Kanak-Kanak. *Sinaptek*. 29-34
- Sugiyono (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung : Alfabeta*